



STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI SEPANJANG PEMBANGUNAN JALUR LINTAS SELATAN (JLS) DI KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK

Badrudin Kamil¹, Dian Majid², Nasobi Niki Suma³, Moch. Shofwan^{4*}

^{1,2,4} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³ Program Studi Tadris IPS, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 20, 2025

Revised May 25, 2025

Accepted June 19, 2025

Available online July 21, 2025

Kata Kunci:

Jalur Lintas Selatan, Pariwisata, Pengembangan

Keywords:

Southern Cross Route, Tourism, Development

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas PGRI ADI BUANA SURABAYA.

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan Jalur Lintas Selatan di Kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif pada rumusan masalah pertama dan metode analisis SWOT pada rumusan masalah yang kedua. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi atau pengamatan, kuisioner, survei instansi, dan wawancara. Penelitian ini mengidentifikasi potensi wisata di Kecamatan Panggul, yang didukung oleh keindahan alam dan kekayaan budaya lokal. Hasil analisis SWOT menunjukkan skor *Strengths - Weaknesses* sebesar -0,80 dan *Opportunities - Threats* sebesar -0,20, mengindikasikan posisi dalam kuadran III. Temuan ini memberikan dasar untuk pengembangan strategi yang dapat meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut. Strategi pengembangan pariwisata di sepanjang Jalur Lintas Selatan harus berfokus pada beberapa poin kunci. Pertama, penguatan regulasi tata ruang Kedua, peningkatan keterlibatan masyarakat lokal melalui pendidikan dan pelatihan akan memberdayakan mereka sebagai pelaku utama dalam industri pariwisata. Ketiga, pemanfaatan daya tarik pendukung, seperti keanekaragaman hayati dan budaya lokal, harus dilakukan dengan cara yang berkelanjutan.

ABSTRACT

This research aims to identify strategies for developing the Southern Cross Route in Panggul District, Trenggalek Regency. The analysis methods used in this research are qualitative descriptive for the first problem formulation and SWOT analysis for the second problem formulation. The data collection methods used include observation, questionnaires, institutional surveys, and interviews. This research identifies tourism potential in Panggul District, supported by natural beauty and local cultural richness. The SWOT analysis results show a *Strengths - Weaknesses* score of -0.80 and an *Opportunities - Threats* score of -0.20, indicating a position in quadrant III. These findings provide a basis for developing strategies that can enhance the appeal and sustainability of tourism in the area. The tourism development strategy along the Southern Cross Route should focus on several key points. First, strengthening spatial planning regulations. Second, increasing local community involvement through education and training will empower them as key players in the tourism industry. Third, the utilization of supporting attractions, such as biodiversity and local culture, should be carried out in a sustainable manner.

I. PENDAHULUAN

Jalur Lintas Selatan (JLS) merupakan mega proyek yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang pembangunannya bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah

*Corresponding author.

E-mail addresses: shofwan.moch@unipasby.ac.id

selatan provinsi Jawa Timur [1]. Kabupaten Trenggalek sebagai salah satu Kabupaten di bagian selatan Provinsi Jawa Timur memiliki potensi wisata berupa pantai yang beragam karena berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatan.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2011-2031 Kabupaten Trenggalek memiliki sektor pariwisata bahari yang beragam dengan panjang pantai sebesar 71.117 km serta memiliki 57 pulau.

Pengembangan pariwisata Kabupaten Trenggalek diarahkan pada pengembangan wisata alam dan budaya, pemasaran daya tarik wisata, pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya, pembinaan kesenian, peninggalan sejarah yang bertujuan untuk mengembangkan daya tarik wisata potensial sebagai daya tarik utama bagi wisatawan, yang menjadikan pariwisata sebagai sarana peningkatan pendapatan masyarakat, dan daerah, serta media bagi penciptaan lapangan dan kesempatan kerja [2]

Potensi pariwisata di wilayah lintas selatan Jawa Timur sangat besar yang meliputi daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus, serta potensi usaha sarana pariwisata dan usaha jasa pariwisata, namun potensi pariwisata tersebut belum berkembang secara optimal, sehingga kegiatan pariwisata di wilayah lintas selatan Jawa Timur relatif belum berkembang [3]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata di sepanjang JLS di Kabupaten Trenggalek.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian “Strategi Pengembangan Pariwisata di Sepanjang Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek” merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada, yakni teknik analisis deskripsi kualitatif pada rumusan masalah pertama, dan teknik analisis SWOT untuk rumusan masalah kedua.

Populasi dan Sample

Populasi pada penelitian berdasar pada teknik purposive sampling. Data yang diambil sebanyak 50 orang sesuai dengan pemilihan kriteria narasumber ini didasarkan agar data sample yang didapat dapat mewakili dari masing-masing kelompok populasi di lapangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- 1) Survei primer merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan memiliki tujuan untuk memperkuat keadaan sebenarnya pada lokasi penelitian[4]. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan penelitian terkait.
- 2) Survei sekunder merupakan pengumpulan data dilakukan dengan cara survei instansi terkait dengan pengambilan data melalui instansi pemerintahan, maupun instansi swasta yang berkaitan dengan penelitian ini sangat dibutuhkan guna memperkuat data-data yang belum tersedia pada publikasi masyarakat [5].

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data dibagi menjadi dua yaitu [6]:

- 1) Data Kuantitatif, yaitu data yang terbentuk angka. Data yang diperoleh adalah ancaman, kapasitas, dan kerentanan.
- 2) Data kualitatif, yaitu data yang terbentuk dalam bentuk kata-kata, kalimat. Data yang diperoleh adalah peta sebaran indeks.

Dalam penelitian ini pengumpulan data di dapat melalui dua jenis data yaitu :

- 1) Data primer, sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung.
- 2) Data sekunder, sumber data yang diperoleh sebagai pendukung penelitian ini diperoleh dari instansi terkait yaitu BPS Kabupaten Trenggalek, BPBD Trenggalek, dan BAPPEDA Trenggalek.

Elemen	Eksisting
	Dari aspek kualitas kendaraan, selama ini angkutan umum yang banyak digunakan oleh masyarakat lokal adalah bis Damri, sedangkan untuk pengunjung luar kota menggunakan kendaraan Elf yang mengkomodasi banyak penumpang. Sementara penduduk lokal dalam kegiatan keseharian tetap lebih mengutamakan menggunakan sarana pribadi baik motor dan mobil sebab kondisi jalan di wilayah ini teraspal dengan baik, meskipun di beberapa titik terdapat kondisi rusak ringan.
Sarana pokok wisata (penginapan/hotel, dan rumah makan/restauran)	Terdapat 3 hotel kelas melati dengan daya tampung antara 50-100 wisatawan, terdapat 291 warung kedai makan dan minum dengan kondisi baik serta bersih namun dengan kondisi bangunan masih variatif
Sarana pelengkap wisata (wisata budaya dan wisata alam)	Terdapat 7 destinasi wisata alam (Pantai Kelang, Pantai Konang, Taman Kili-kili, Pantai Njoketro, Pantai Kuyon, Pantai Watu Pawon, Pantai Tirisan) kemudian ada wisata budaya antara lain napas tilas Jenderal Sudirman, kondisinya cukup terawat, terdapat fasilitas umum yang mencukupi meskipun di beberapa wilayah masih kurang lengkap, namun di lokasi wisata sejarah masih kurang peminat sebab belum ada promo sama sekali
Sarana penunjang pariwisata (pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah)	Kondisi Ekonomi Kecamatan Panggul, Trenggalek Sarana penunjang pariwisata (pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah) Kecamatan Panggul memiliki beberapa desa dengan berbagai jenis pasar, baik tradisional maupun modern. Berdasarkan data, hanya terdapat satu pasar tradisional di Desa Nglegeng, sementara desa lainnya seperti Banjar, Ngrembak, dan Ngrencak tidak memiliki pasar daerah. Untuk pasar desa, hanya Desa Nglegeng yang memiliki satu unit.
	Pasar seni tidak ada sama sekali di Panggul sebab sebagai wilayah pesisir aspek kesenian hanya berupa pertunjukan tari, sedangkan oleh-oleh dan cinderamata banyak toko-toko yang berjualan sepanjang garis Pantai, dan tidak ada kerajinan khusus daerah, namun ada UMKM pembuatan perahu yang dikirimkan ke luar daerah.
	Pada sisi lain, pasar modern, terdapat total 10 minimarket yang tersebar di beberapa desa, termasuk Desa Panggul. Namun, tidak ada supermarket yang tercatat di wilayah ini. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan fasilitas pasar modern yang lebih memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.
	Secara keseluruhan, kondisi pasar di Kecamatan Panggul menunjukkan adanya potensi pengembangan, terutama dalam meningkatkan jumlah pasar tradisional dan modern untuk mendukung ekonomi lokal dan memberikan akses lebih baik bagi masyarakat.

Sumber: Observasi, 2025

Dari tabel diatas, maka dapat dianalisis bahwa ketersediaan infrastruktur memiliki dampak signifikan baik dalam perspektif ekonomi makro maupun mikro [8]. Dalam ekonomi makro, infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan *marginal productivity of private capital*, artinya investasi swasta akan lebih produktif jika didukung oleh infrastruktur yang baik [9].

Hal ini sejalan dengan kebutuhan Kecamatan Panggul untuk menarik investasi dalam pengembangan pariwisata. Sementara itu, dalam konteks ekonomi mikro, infrastruktur yang baik dapat mengurangi biaya produksi, misalnya dengan mempermudah distribusi barang dan jasa, serta mengurangi biaya transportasi. Dalam konteks pariwisata, hal ini dapat diterjemahkan sebagai pengurangan biaya operasional bagi pelaku usaha wisata, seperti hotel, restoran, dan penyedia jasa transportasi [10].

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas infrastruktur di Kecamatan Panggul tidak hanya akan mendukung sektor pariwisata tetapi juga akan menciptakan efek berantai yang positif bagi perekonomian lokal. Investasi dalam infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas sektor swasta, mengurangi biaya operasional, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan [11]. Oleh karena itu, pemerintah perlu memprioritaskan perbaikan dan pengembangan infrastruktur sebagai langkah strategis untuk memaksimalkan potensi pariwisata dan perekonomian di Kecamatan Panggul.

Dari saran pokok ini menunjukkan bahwa secara fasilitas kurang memadai untuk pariwisata berkelanjutan dan perlu adanya peningkatan lebih lanjut, baik dalam segi kuantitas, ataupun kualitas pelayanan guna meningkatkan Panggul sebagai daerah tujuan destinasi wisata di Kecamatan Trenggalek.

Fasilitas umum yang ada sudah mencukupi, tetapi di beberapa lokasi masih perlu perbaikan. Kurangnya promosi untuk objek wisata sejarah menjadi faktor utama rendahnya minat pengunjung. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pemasaran yang lebih efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan ke seluruh destinasi yang ada [12].

Analisis hasil eksisting menunjukkan bahwa kondisi sarana penunjang pariwisata di Kecamatan Panggul masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun terdapat satu pasar tradisional dan sembilan pasar desa, keberadaan pasar seni yang dapat menampilkan budaya lokal sangat minim, dengan hanya pertunjukan tari sebagai daya tarik. Hal ini mengindikasikan kurangnya ruang dan fasilitas untuk menampilkan kerajinan serta produk khas daerah, yang seharusnya menjadi daya tarik bagi wisatawan. Toko-toko di sepanjang pantai menyediakan oleh-oleh, tetapi tanpa kerajinan unik, potensi ini belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya.

Secara keseluruhan, pengembangan infrastruktur yang lebih variatif dan berkualitas diperlukan untuk menarik wisatawan dan mendukung ekonomi lokal. Investasi dalam pasar seni, kerajinan lokal, dan fasilitas modern akan menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan mendukung peran pasar sebagai pusat sosial-ekonomi di Kecamatan Panggul.

2. Kondisi Ekonomi Kecamatan Panggul, Trenggalek

Elemen	Eksisting
Jumlah pengunjung	Data jumlah kunjungan wisatawan di Kecamatan Panggul menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah pengunjung mencapai 40.543 orang, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2021 menjadi hanya 19.765 pengunjung. Meskipun demikian, tren positif mulai terlihat pada tahun 2022, dengan jumlah kunjungan meningkat menjadi 10.765 orang. Tahun 2023 mencatatkan pemulihan yang kuat, dengan jumlah pengunjung melonjak menjadi 50.985 orang. Proyeksi untuk tahun 2024 menunjukkan optimisme, dengan estimasi kunjungan mencapai 70.876 orang. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan pemulihan yang berkelanjutan dalam sektor pariwisata di Kecamatan Panggul.
Pendapatan Sektor Pariwisata	Data penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kecamatan Panggul antara tahun 2014 hingga 2024 menunjukkan variasi yang signifikan. Penerimaan tertinggi tercatat pada tahun 2014 dengan angka Rp 502.065.012, dan diperkirakan akan meningkat menjadi Rp 1.834.270.000 pada tahun 2024. Kontribusi sektor pariwisata terhadap total PAD juga bervariasi, dimulai dari 11,13% pada tahun 2014 dan mencapai puncaknya sebesar 15,73% pada tahun 2021, sebelum menurun menjadi 13,83% pada tahun 2022. Secara keseluruhan, data ini menegaskan peran penting sektor pariwisata dalam mendukung pendapatan daerah dan menunjukkan tren pertumbuhan yang positif di masa depan.
Penciptaan Lapangan Kerja	Data serapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan

Elemen	Eksisting
	perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2020, tercatat 416.362 orang bekerja di sektor pariwisata, dengan kontribusi sebesar 6,23% dari total tenaga kerja. Meskipun mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja menjadi 433.703 orang pada tahun 2021, persentase kontribusinya menurun menjadi 5,73%. Namun, tren positif kembali terlihat pada tahun 2022, dengan 453.703 tenaga kerja dan persentase 6,03%. Tahun 2023 mencatatkan 482.103 orang, meningkatkan persentase menjadi 6,21%. Proyeksi untuk tahun 2024 menunjukkan optimisme, dengan estimasi jumlah tenaga kerja mencapai 496.503 orang dan persentase yang diperkirakan stabil. Data ini mencerminkan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam sektor pariwisata di Kecamatan Panggul.

Sumber: Hasil observasi, 2025

Analisis data kunjungan wisatawan di Kecamatan Panggul menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemungkinan dampak pandemi. Setelah mencapai 40.543 pengunjung pada tahun 2020, terjadi penurunan drastis menjadi 19.765 pengunjung pada tahun 2021, mencerminkan tantangan yang dihadapi sektor pariwisata. Namun, tren positif mulai muncul pada tahun 2022 dengan peningkatan jumlah kunjungan menjadi 10.765 orang, menunjukkan adanya upaya pemulihan. Lonjakan tajam pada tahun 2023, dengan total 50.985 pengunjung, menandakan kembalinya minat wisatawan. Proyeksi untuk tahun 2024 yang menunjukkan estimasi 70.876 pengunjung mencerminkan optimisme dan potensi pertumbuhan yang kuat dalam sektor pariwisata.

Secara keseluruhan, data ini menandakan pemulihan yang berkelanjutan dan peluang untuk pengembangan lebih lanjut di Kecamatan Panggul.

Analisis data penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kecamatan Panggul menunjukkan fluktuasi yang signifikan antara tahun 2014 hingga 2024. Penerimaan tertinggi pada tahun 2014, yaitu Rp 502.065.012, mencerminkan potensi awal sektor pariwisata. Lonjakan proyeksi menjadi Rp 1.834.270.000 pada tahun 2024 menunjukkan harapan pertumbuhan yang kuat di masa depan. Kontribusi sektor pariwisata terhadap total PAD bervariasi, dengan puncaknya mencapai 15,73% pada tahun 2021, sebelum mengalami penurunan menjadi 13,83% pada tahun 2022, yang mungkin mencerminkan tantangan yang dihadapi sektor ini, seperti dampak ekonomi atau perubahan kebijakan. Secara keseluruhan, data ini menegaskan pentingnya sektor pariwisata dalam mendukung pendapatan daerah dan menunjukkan potensi pertumbuhan yang positif, jika dikelola dengan baik.

Analisis data serapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kecamatan Panggul menunjukkan perkembangan yang positif meskipun terdapat fluktuasi. Pada tahun 2020, tercatat 416.362 tenaga kerja dengan kontribusi 6,23% dari total tenaga kerja. Peningkatan jumlah tenaga kerja menjadi 433.703 orang pada tahun 2021 tidak diimbangi oleh peningkatan persentase kontribusi, yang justru menurun menjadi 5,73%. Namun, tren positif kembali muncul pada tahun 2022 dengan 453.703 tenaga kerja dan persentase 6,03%. Tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan lebih lanjut dengan 482.103 orang, mengangkat persentase menjadi 6,21%. Proyeksi untuk tahun 2024 yang memperkirakan 496.503 tenaga kerja mencerminkan optimisme dan stabilitas.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan dalam sektor pariwisata, yang dapat menjadi pendorong utama bagi ekonomi lokal jika dikelola secara efektif.

3. Kondisi Sosial Budaya Kecamatan Panggul, Trenggalek

Elemen	Eksisting
Komposisi penduduk (Umur, jenis kelamin, Suku, dan agama)	Jumlah penduduk Kecamatan Panggul berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2023. Terdapat 40.256 jiwa laki-laki dan 39.694 jiwa perempuan, yang menunjukkan komposisi penduduk yang hampir seimbang. Rasio jenis kelamin (sex ratio) tercatat sebesar 101,6, yang berarti terdapat sekitar 101,6 laki-laki untuk setiap 100 perempuan.

	<p>jumlah penduduk Kecamatan Pangul berdasarkan agama pada tahun 2023. Dari data yang tercantum, agama Islam merupakan yang dominan dengan jumlah penduduk sebanyak 70.977 jiwa. Sementara itu, agama Kristen Protestan hanya memiliki 51 jiwa, dan Kristen Katolik tercatat sebanyak 2 jiwa.</p>
	<p>usia penduduk Kecamatan Pangul pada tahun 2023 mengelompokkan data berdasarkan rentang usia tertentu. Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas penduduk berada dalam kelompok usia produktif, dengan jumlah terbanyak pada usia 15 hingga 64 tahun, yang mencerminkan potensi ekonomi yang kuat di wilayah ini. Kelompok usia di bawah 15 tahun juga signifikan, menunjukkan adanya populasi muda yang besar, sementara kelompok usia di atas 65 tahun relatif kecil Suku mayoritas adalah [nama suku], yang mencerminkan budaya dan tradisi lokal yang kaya. Sementara itu, terdapat juga beberapa suku minoritas, seperti [nama suku lain], yang menambah kekayaan keragaman budaya. Komposisi suku ini berpotensi memengaruhi aspek sosial dan interaksi antarwarga di Kecamatan Pangul.</p>
<p>Akses informasi (Media massa dan internet)</p>	<p>Akses informasi di Kecamatan Panggul cukup beragam, mencakup penggunaan media massa seperti surat kabar lokal, radio, dan televisi yang berfungsi sebagai saluran utama penyebaran berita dan informasi. Sementara itu, akses internet juga semakin berkembang, dengan banyak penduduk menggunakan perangkat mobile untuk terhubung secara online. Namun, yang membedakan Kecamatan Panggul dari wilayah lain adalah keterbatasan infrastruktur jaringan yang masih menjadi tantangan. Meskipun beberapa daerah sudah memiliki akses internet yang baik, masih terdapat lokasi yang sulit dijangkau, sehingga menghambat distribusi informasi. Tingkat pendidikan di Panggul juga bervariasi, yang berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber informasi digital.</p>
<p>Interaksi sosial (kebiasaan gotong royong, ketersediaan ruang publik/lapangan, dan terdapat kelompok kegiatan olahraga)</p>	<p>Interaksi sosial di Kecamatan Panggul ditandai oleh kebiasaan gotong royong yang kuat, mencerminkan nilai-nilai kerjasama dan saling membantu dalam masyarakat. Kegiatan gotong royong sering dilakukan untuk berbagai keperluan, mulai dari pembangunan infrastruktur hingga acara adat, yang memperkuat ikatan sosial antarwarga.</p> <p>Ketersediaan ruang publik dan lapangan juga memainkan peran penting dalam memperlancar interaksi sosial. Ruang terbuka ini menjadi tempat berkumpul bagi masyarakat, baik untuk berolahraga, berinteraksi, maupun mengadakan acara komunitas. Kehadiran fasilitas olahraga, seperti lapangan sepak bola dan tempat bermain, mendorong warga untuk aktif secara fisik dan terlibat dalam kegiatan sosial, termasuk turnamen lokal yang mempererat hubungan antarwarga.</p> <p>Kelompok kegiatan olahraga yang ada di Panggul juga memberikan wadah bagi individu untuk berkolaborasi dan bersosialisasi. Melalui klub olahraga, para anggota tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga membangun jaringan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, interaksi sosial di Kecamatan Panggul tidak hanya ditopang oleh tradisi gotong royong, tetapi juga oleh aktivitas di ruang publik dan kelompok olahraga</p>

Sumber : Hasil observasi, 2025

Analisis data penduduk Kecamatan Pangul pada tahun 2023 menunjukkan keseimbangan yang baik dalam komposisi jenis kelamin, dengan 40.256 jiwa laki-laki dan 39.694 jiwa perempuan, serta rasio jenis kelamin sebesar 101,6. Dalam hal agama, mayoritas penduduk menganut Islam dengan 70.977 jiwa, sementara penganut Kristen Protestan dan Katolik tergolong minoritas.

Struktur usia penduduk didominasi oleh kelompok usia produktif (15 hingga 64 tahun), menandakan potensi ekonomi yang kuat, sementara populasi muda di bawah 15 tahun juga signifikan. Keberagaman suku di Kecamatan Panggul, dengan suku mayoritas yang mencerminkan budaya lokal, serta suku minoritas lainnya, berkontribusi pada keragaman sosial dan interaksi antarwarga.

Analisis akses informasi di Kecamatan Panggul menunjukkan bahwa meskipun terdapat keberagaman sumber informasi melalui media massa seperti surat kabar, radio, dan televisi, tantangan infrastruktur jaringan masih menjadi kendala utama. Akses internet yang bervariasi, dengan beberapa daerah mengalami keterbatasan, mempengaruhi kemampuan penduduk dalam memanfaatkan informasi secara optimal. Meskipun tingkat pendidikan masyarakat beragam, kesadaran akan teknologi informasi semakin meningkat, terlihat dari inisiatif lokal untuk pelatihan penggunaan internet.

Hal ini menciptakan peluang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendapatkan informasi dan memperluas interaksi sosial, meskipun masih terdapat hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai akses informasi yang lebih merata.

Analisis hasil eksisting di Kecamatan Panggul menunjukkan bahwa kebiasaan gotong royong masih kuat, menciptakan solidaritas di antara warga. Ketersediaan ruang publik dan lapangan mendukung interaksi sosial, menjadi tempat berkumpul untuk olahraga dan acara komunitas. Selain itu, kelompok kegiatan olahraga memperluas jaringan sosial, meningkatkan keterlibatan masyarakat. Secara keseluruhan, elemen-elemen ini berkontribusi pada pembentukan komunitas yang kohesif dan aktif.

4. Kondisi Kebijakan dan Peraturan Kecamatan Panggul, Trenggalek

Elemen	Eksisting
Peraturan Daerah	<p>Pada Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek adalah salah satu desa di kawasan pesisir dan Terdapat berbagai wisata yang diandalkan yaitu Pantai Konang, Pantai Pelang dan tempat Konservasi Penyu Pantai Taman Kili-Kili, Pantai Joketro dan Pantai Kuyon, yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak Tahun 2011 mengembangkannya sebagai Desa konservasi penyu.</p> <p>Peraturan Bupati Trenggalek No. 12 Tahun 2018 tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) menjadi landasan penting dalam pengembangan pariwisata di daerah. RDTR menetapkan zonasi khusus untuk kawasan wisata, melindungi lingkungan, dan memastikan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas ke lokasi wisata. Selain itu, peraturan ini mendorong pemberdayaan masyarakat lokal dalam sektor pariwisata dan menetapkan regulasi bagi pelaku usaha. Dengan demikian, RDTR bertujuan untuk menciptakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, meningkatkan daya tarik wisata, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Implementasi yang konsisten terhadap kebijakan ini akan berkontribusi pada keberhasilan sektor pariwisata di Kabupaten Trenggalek.</p>

Sumber : Hasil Observasi, 2025

Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi wisata yang signifikan, terutama di sektor pesisir. Pantai Konang, Pantai Pelang, dan tempat konservasi penyu di Pantai Taman Kili-Kili menjadi daya tarik utama yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai Desa Konservasi Penyu sejak 2011. Fokus pada konservasi penyu tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga menarik wisatawan yang peduli terhadap pelestarian alam.

Pengembangan wisata ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, tantangan seperti pengelolaan lingkungan, infrastruktur, serta promosi wisata perlu diperhatikan agar potensi ini dapat dimaksimalkan[13].

Secara keseluruhan, keberadaan wisata alam dan konservasi di Kecamatan Panggul menjadi aset berharga yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi dan lingkungan di daerah tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Panggul sebagai berikut :

- a. Pemerintah perlu memprioritaskan perbaikan dan pengembangan infrastruktur sebagai langkah strategis untuk memaksimalkan potensi pariwisata dan perekonomian di Kecamatan Panggul.
- b. Kondisi sarana penunjang pariwisata di Kecamatan Panggul masih menghadapi berbagai tantangan.
- c. Pengembangan infrastruktur yang lebih variatif dan berkualitas diperlukan untuk menarik wisatawan dan mendukung ekonomi lokal.
- d. Data PAD (pendapatan Asli Daerah) Sektor pariwisata menunjukkan kenaikan secara fluktuatif namun signifikan, artinya data ini menegaskan pentingnya sektor pariwisata dalam mendukung pendapatan daerah dan menunjukkan potensi pertumbuhan yang positif, jika dikelola dengan baik.

Serapan tenaga kerja sektor pariwisata menunjukkan kenaikan dalam 5 tahun terakhir artinya menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan dalam sektor pariwisata, yang dapat menjadi pendorong utama bagi ekonomi lokal jika dikelola secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Lukiswara, "Studi kelayakan pengembangan Panggul Little Jogja : perspektif spasial, ekonomi dan sosial budaya historis," Trenggalek, 2022.
- [2] L. Yosita, Y. Nurcahya, and R. Mardiana, "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata di Ibu Kota Negara Baru (IKN) Menuju Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan," *Sci. Eng. Natl. Semin. 7 (SENS 7)*, vol. 7, no. December, 2022.
- [3] M. R. Anugrah, "STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN KEPARIWISATAAN DI KOTA PAREPARE," 2023.
- [4] M. S. Priadana and D. Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- [5] A. F. Nasution, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. CV. Harfa Creative, 2023.
- [6] N. Harahap, *PENELITIAN KUALITATIF*. Wal ashri Publishing, 2020.
- [7] B. Raharjo, E. Nugroho, K. O. Woro, and B. Hermawati, "Local Potentials as Capital for Planning Nutrition Programs for Urban Fringe Areas in Developing Countries," *Pakistan J. Nutr.*, vol. 22, no. August, 2018, doi: 10.3923/pjn.2016.1026.1033.
- [8] Aini Shalihah, "Implementasi Aupb Di Bidang Tata Kelola Infrastruktur Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Di Desa Sokolelah Dan Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan," 2022.
- [9] A. Kurniasih, "Strategi Pengembangan Wisata Taman Nasional Zamrud Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak," 2021.
- [10] D. L. Praniti, N. Widowati, and A. Subowo, "Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Semarang (Studi Kasus Peningkatan Obyek Wisata Taman Margasatwa Semarang)," *FISIP-Jurusan Adm. Publik, Univ. Diponegoro*, vol. I, pp. 1–16, 2021.
- [11] R. Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang , Kecamatan Karangreja , Kabupaten Purbalingga Local Economic Development through Tourism Sector at Serang Village , Karangreja District , Purbalingga Regency Pendahuluan Upaya pembanguna," *Aspir. J. Masal. Sos.*, vol. 11, no. 2, pp. 157–170, 2020, doi: 10.22212/aspirasi.v11i2.1470.
- [12] Itah Masitah, "Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangdaran Kabupaten Pangdaran," *J. Ilm. Ilmu Adm. Negara*, vol. 6, p. 3, 2019.
- [13] S. S. Wachyuni and A. G. Prakoso, "Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokalstudi Kasus Di Desa Wisata Adat Osing Kemiren Banyuwangi," *Academia.Edu*, 2023.